

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN

A. Deskripsi Teori

1. Bank

Berdasarkan undang-undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Usaha perbankan meliputi tiga kegiatan yaitu, menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan jasa-jasa bank.

Pada dasarnya kegiatan utama bank adalah menghimpun dan menyalurkan dana. Sedangkan kegiatan memberikan jasa-jasa bank merupakan kegiatan pendukung yang dapat meningkatkan keunggulan suatu bank dalam menghadapi perkembangan perbankan. Simpanan giro, tabungan, dan deposito merupakan bentuk kegiatan bank dalam menghimpun dan mengumpulkan dana. Selanjutnya bank dapat menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit atau pinjaman, sedangkan jasa-jasa perbankan lainnya diberikan untuk mendukung kelancaran kegiatan utama tersebut.

a. Jenis Bank

Jenis bank menurut fungsinya antara lain :

1) Bank Sentral

Bank sentral adalah sebuah badan keuangan milik negara yang diberikan tanggung jawab untuk mengatur dan mengawasi kegiatan-kegiatan lembaga-lembaga keuangan dan menjamin agar kegiatan badan-badan keuangan tersebut akan menciptakan tingkat kegiatan ekonomi yang stabil.

2) Bank Umum

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan berdasarkan prinsip syariah dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Jasa yang diberikan oleh bank umum bersifat umum, artinya dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Bank umum sering disebut bank komersial (*commercial bank*).

3) Bank Perkreditan Rakyat

Bank perkreditan rakyat adalah bank yang melaksanakan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

b. Fungsi Bank

Secara spesifik bank dapat berfungsi sebagai *agent of trust*, *agent of development*, dan *agent of service* (Sigit Triandaru dan Totok Budi Santoso, 2006: 9).

1) *Agent of Trust*

Sebagai lembaga kepercayaan, bank memiliki fungsi *financial intermediary* yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana (penyimpan dana atau kreditur) dan menyalurkan pada pihak yang membutuhkan dana (peminjam dana atau debitur). Fungsi *financial intermediary* ini akan dapat berjalan lancar apabila ada unsur kepercayaan. Dalam hal ini masyarakat akan menyimpan dananya apabila dilandasi unsur kepercayaan dan pihak bank sendiri akan menyalurkan dananya kepada debitur atau masyarakat apabila dilandasi unsur kepercayaan juga.

2) *Agent of Development*

Sektor moneter dan sektor riil tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan perekonomian masyarakat. Kedua sektor tersebut berinteraksi saling mempengaruhi satu dengan yang lain. Tugas bank sebagai penghimpun dan penyalur dana sangat diperlukan untuk kelancaran kegiatan yang ditujukan untuk pembangunan perekonomian masyarakat, seperti kegiatan

produksi, distribusi, investasi dan konsumsi barang dan jasa.

3) *Agent of Service*

Bank menawarkan berbagai macam jasa disamping dalam melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa-jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa-jasa yang ditawarkan bank seperti transfer uang, inkaso, *automated teller machine*, dll. Jasa-jasa yang ditawarkan tersebut erat kaitannya dengan kelancaran kegiatan perekonomian masyarakat secara umum.

c. Sumber Dana Bank

Menurut Dendawijaya (2003) sumber dana bank dibedakan menjadi tiga yaitu sebagai berikut :

1) Dana Sendiri (Dana Pihak Pertama)

Dana sendiri adalah dana yang berasal dari para pemegang saham atau pemilik bank. Dana sendiri terdiri dari sebagai berikut :

a) Modal yang Disetor

Modal yang disetor yaitu jumlah uang yang disetor secara efektif oleh pemegang saham pada waktu bank berdiri. Bank mencari tambahan modal untuk

mencapai ketentuan modal minimum (*Capital Adequacy Ratio*) dengan cara melakukan penjualan saham (*go public*).

b) Cadangan-Cadangan

Cadangan-cadangan adalah sebagian dari laba bank yang disisihkan dalam bentuk cadangan modal dan cadangan lainnya yang akan digunakan untuk menutup timbulnya risiko dikemudian hari.

c) Laba yang Ditahan

Laba yang ditahan adalah bagian laba yang menjadi milik pemegang saham, akan tetapi oleh rapat umum pemegang saham diputuskan untuk tidak dibagi dan dimasukkan kembali dalam modal bank.

2) Dana Pinjaman (Dana Pihak Kedua)

Dana pinjaman adalah dana yang berasal dari pihak luar yang terdiri dari sebagai berikut :

a) Pinjaman Bank di Luar Negeri

Pinjaman dari bank atau lembaga keuangan di luar negeri adalah pinjaman dalam jangka menengah yang realisasinya harus melalui persetujuan BI yang bertindak sebagai pengawas kredit luar negeri (PKLN).

b) Pinjaman Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB)
Pinjaman dari LKBB biasanya berbentuk surat berharga yang dapat diperjualbelikan sebelum jatuh tempo.

c) Pinjaman Bank Lain (*interbank call money*)
Pinjaman dari bank lain adalah pinjaman yang berasal dari bank lain di dalam negeri yang diminta bila ada kebutuhan dana mendesak yang diperlukan bank.

d) Pinjaman Bank Indonesia
Pinjaman dari Bank Indonesia adalah pinjaman yang diberikan oleh Bank Indonesia sesuai dengan syarat dan kewajiban yang berlaku.

3) Dana Masyarakat (Dana Pihak Ketiga)

Dana masyarakat adalah dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha yang diperoleh bank dengan menggunakan instrument produk simpanan yang dimiliki oleh bank. Dana masyarakat dihimpun dalam bentuk giro, deposito, tabungan.

a) Giro (*Demand Deposits*)

Giro adalah simpanan pihak ketiga kepada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, surat perintah

pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.

b) Deposito (*Time Deposits*)

Deposito adalah simpanan berjangka yang dikeluarkan oleh bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan jangka waktu yang telah dijanjikan sebelumnya.

c) Tabungan (*Savings*)

Tabungan adalah simpanan pihak ketiga yang dikeluarkan oleh bank yang penyetoran dan penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada masing- masing bank.

2. Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2013) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu, secara umum ada empat bentuk laporan keuangan yang pokok pada suatu bank yaitu laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan aliran kas.

Laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar

pemakai dalam pengambilan keputusan (Martono, 2002). Laporan keuangan dianggap sebagai suatu media dalam penyampaian informasi keuangan bagi pihak yang berkepentingan. Adapun beberapa pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan diantaranya adalah investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah dan masyarakat tertentu.

Dari definisi-definisi di atas, dapat diketahui bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menyajikan informasi yang akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan mengenai posisi keuangan dan kinerja perusahaan yang merupakan hasil dari proses akuntansi selama periode akuntansi.

a. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1, tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- 2) Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan

semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian dimasa lalu dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.

- 3) Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi. Keputusan ini mungkin mencakup, misalnya keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

b. Karakteristik Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif laporan keuangan menurut IAI (2009) merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat empat karakteristik pokok yaitu :

1) Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai.

2) Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi di masa lalu.

3) Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4) Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan.

Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

c. Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 31, laporan keuangan bank terdiri atas:

1) Neraca

Bank menyajikan aktiva dan kewajiban dalam neraca berdasarkan karakteristiknya dan disusun berdasarkan urutan likuiditasnya. Urutan likuiditas secara garis besar akan sama dengan urutan jatuh temponya. Pos lancar dan tidak lancar tidak disajikan secara terpisah karena sebagian besar aktiva dan kewajiban suatu bank dapat direalisasikan atau diselesaikan dalam waktu dekat.

2) Laporan Laba Rugi

Bank menyajikan laporan laba rugi dengan mengelompokkan pendapatan dan beban menurut

karakteristiknya dan disusun dalam bentuk berjenjang yang menggambarkan pendapatan dan beban yang berasal dari kegiatan operasional dan non operasional.

3) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas harus disusun berdasarkan kas selama periode laporan. Kas dan setara kas terdiri atas kas, giro BI dan giro bank lain.

4) Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menyajikan peningkatan dan penurunan aktiva bersih atau kekayaan bank selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan.

5) Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas yang perlu penjelasan harus didukung dengan informasi yang dicantumkan dalam catatan atas laporan keuangan.

3. Analisis Laporan keuangan

Analisis laporan keuangan meliputi penelaahan tentang hubungan dan kecenderungan atau trend untuk mengetahui apakah

keadaan keuntungan, hasil usaha dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan. Analisa dilakukan dengan pengukuran hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan dan bagaimana perubahan unsur-unsur itu dari tahun ke tahun untuk mengetahui arah perkembangannya.

Analisa laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedakan laporan keuangan kedalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut dan hubungan masing-masing unsur dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

a. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan perbankan bertujuan antara lain untuk mengetahui tingkat pencapaian kinerja perusahaan bank, untuk mengetahui perkembangan perbankan dari suatu periode ke periode berikutnya, sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasional dan penyusunan rencana kerja anggaran bank, untuk memonitor pelaksanaan dari suatu kebijakan perusahaan yang telah diterapkan, sehingga dapat diadakan perbaikan atau penyempurnaan dimasa yang akan datang.

Analisis laporan keuangan yang dilakukan juga dimaksudkan untuk menambah informasi yang ada dalam suatu

laporan keuangan. Adapun tujuan dari analisis laporan keuangan menurut Harahap (2013) adalah sebagai berikut :

- 1) Memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan yang biasa.
- 2) Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan.
- 3) Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangandan sebagainya.
- 4) Dapat menentukan peringkat perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis
- 5) Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan laindengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal/ideal.
- 6) Memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan dimasa yang akan datang.

b. Teknik Analisis Laporan Keuangan

Teknik-teknik analisis laporan keuangan menurut Simamora (2002:518) adalah sebagai berikut :

1) Analisis Horizontal (*Horizontal Analysis*)

Analisis horizontal adalah teknik yang dipakai untuk mengevaluasi serangkaian data laporan keuangan selama periode tertentu.

2) Analisis Vertikal (*Vertical Analysis*)

Analisis vertikal adalah teknik yang digunakan untuk mengevaluasi data laporan keuangan yang menggambarkan setiap pos dari laporan keuangan dari segi persentase jumlahnya.

3) Analisis Rasio (*Ratio Analysis*)

Analisis rasio menggambarkan hubungan diantara pos-pos yang terseleksi dari data laporan keuangan.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan analisis horizontal, analisis vertikal, dan analisis rasio.

c. Rasio Keuangan

Pengertian rasio keuangan menurut Harahap (2013) adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara

membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun berbeda periode.

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah suatu perhitungan matematis yang dilakukan dengan cara membandingkan beberapa pos tertentu dalam laporan keuangan yang memiliki hubungan untuk kemudian yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan perusahaan.

Menurut Munawir (2013) Pada dasarnya angka-angka rasio itu dapat dikelompokkan menjadi dua golongan, yaitu :

- 1) Angka-angka rasio yang didasarkan pada sumber data keuangan dari mana unsur-unsur angka rasio tersebut diperoleh. Berdasarkan sumber datanya rasio dibagi menjadi tiga, yaitu :
 - a) Rasio-rasio neraca (*balance sheet ratios*), yaitu rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca, misalnya rasio lancar (*current ratio*) dan rasio tunai (*quick ratio*).

- b) Rasio-rasio laporan laba rugi (*income statement ratios*), yaitu rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari laporan perhitungan laba rugi, misalnya rasio laba bruto dengan penjualan netto, rasio laba usaha dengan penjualan netto dan *operating ratio*.
 - c) Rasio-rasio antar laporan (*intern statement ratios*), yaitu rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca dan laporan laba rugi, misalnya rasio penjualan netto dengan aktiva usaha, rasio penjualan kredit dengan piutang rata-rata dan rasio HPP dengan persediaan rata-rata.
- 2) Angka-angka rasio yang disusun berdasarkan tujuan penganalisis dalam mengevaluasi suatu perusahaan. Ada berbagai pendapat tentang kategori rasio berdasarkan tujuan penganalisis dalam mengevaluasi suatu perusahaan berdasarkan laporan keuangannya, sedangkan macam-macam rasio terdiri dari :
- a) Rasio Likuiditas
 - Bertujuan menguji kecukupan dana perusahaan, kemampuan perusahaan membayar kewajiban yang segera harus dipenuhi. Likuiditas merupakan masalah yang sangat esensial bagi

lembaga keuangan untuk menjaga kontinuitas usahanya.

Menurut Jumingan (2011) perhitungan likuiditas dapat digunakan melalui perhitungan rasio yang menggambarkan hubungan timbal balik antara asset dengan liabilitas. Rasio likuiditas antara lain :

(1) *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Loan to Deposit Ratio digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit dengan jumlah dana. LDR merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat.

(2) *Loan to Assets Ratio*

Loan to Assets Ratio, merupakan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. Semakin tinggi rasio ini maka tingkat likuiditasnya rendah.

b) Rasio Solvabilitas

Bertujuan mengukur kemampuan bank dalam memenuhi hutang-hutangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Rasio solvabilitas antara lain :

(1) *Total Debt to Total Asset*

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan berapa total aktiva yang disediakan untuk menjamin hutang perusahaan.

(2) *Total Debt to Equity Ratio*

Rasio ini digunakan untuk menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini maka semakin baik.

c) Rasio Rentabilitas

Bertujuan mengukur kemampuan perusahaan baik di dalam menghasilkan laba atas sejumlah modal dan aktiva yang dimilikinya, serta dapat dinilainya tingkat efisiensi penggunaan modal dan aktiva tersebut.

Menurut Jumingan (2011) cara menilai rentabilitas suatu perusahaan bermacam-macam

tergantung pada laba dan aktiva atau modal mana yang akan diperbandingkan.

(1) *Return on Assets* (ROA)

Dipergunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan *income* bagi bank dari pengelolaan aset yang dipercayakan pada manajemen. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

(2) *Return on Equity* (ROE)

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen. Semakin besar rasio ini semakin bagus.

(3) *Net Interest Margin* (NIM)

Dipergunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih bagi bank dari pengelolaan aktiva.

(4) Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO)

Dipergunakan untuk mengetahui rasio perbandingan antara total biaya operasional dengan total pendapatan operasional.

d) Rasio Aktivitas

Mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber dayanya. Untuk mengukur rasio ini menggunakan perputaran persediaan, rata-rata periode pengumpulan piutang, dan perputaran aktiva.

e) Rasio Leverage

Rasio ini menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun asset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal.

4. Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah kewajiban untuk menyampaikan pertanggungjawaban untuk menjawab dan menerangkan kinerja dan tindakan seseorang atau badan hukum atau pimpinan suatu organisasi

kepada pihak yang memiliki hak atau berkewenangan untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban.

Menurut LAN RI dan BPKP (2000: 29) Akuntabilitas kinerja keuangan merupakan pertanggungjawaban mengenai integritas keuangan, pengangkatan dan ketaatan terhadap peraturan perundangan. Sasaran pertanggungjawaban ini adalah laporan keuangan yang disajikan dan peraturan perundangan yang berlaku.

Dari uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa akuntabilitas merupakan perwujudan kewajiban seseorang atau unit organisasi untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan dan pengendalian sumber daya dan pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepadanya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan melalui media pertanggungjawaban secara periodik.

5. Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba.

Menurut IAI (2007) kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang

dimilikinya. Kinerja juga dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (G.Sugiarso dan F. Winarni 2006 : 111)

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Warsono (2003 : 24), ada lima macam alat ukur atau metode yang bisa digunakan untuk mengukur kinerja keuangan sebuah perusahaan, yaitu analisis rasio keuangan, Analisis *Economic Value Added*, Analisis *Capital, Asset, Management Risk, Earning and Liquidity* (CAMEL), dan Analisis *Balance Scorecard*. Analisis tersebut sangat bermanfaat bagi manajemen untuk perencanaan dan pengevaluasian prestasi atau kinerja sedangkan bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko.

Pengukuran kinerja keuangan pada PT. Bank Panin, Tbk menggunakan analisis CAMEL dengan perbandingan laporan keuangan dari tahun 2010 sampai 2012.

a. Pengertian dan Ruang Lingkup CAMEL

Tingkat kesehatan bank adalah penilaian atas suatu kondisi laporan keuangan bank pada periode dan saat tertentu sesuai dengan Standar Bank Indonesia. Pada dasarnya dinilai dengan pendekatan kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank, menurut Riyadi (2006 : 150) yang meliputi faktor-faktor sebagai berikut :

1) Faktor Permodalan (*Capital*)

Setiap bank yang beroperasi di Indonesia diwajibkan untuk memelihara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) sekurang-kurangnya 8%. Minimum *Capital Adequacy Ratio* sebesar 8% ini, dari waktu ke waktu akan disesuaikan dengan perkembangan perbankan yang terjadi, dengan tetap mengacu pada standar internasional.

Tinggi rendahnya CAR suatu bank akan dipengaruhi oleh 2 (dua) faktor utama yaitu besarnya modal yang dimiliki bank dan jumlah Aktiva Tertimbang menurut Risiko (AMTR) yang dikelola oleh bank tersebut. Hal ini disebabkan penilaian terhadap faktor permodalan didasarkan pada rasio ATMR, sehingga nilai rasio yang

diperoleh langsung dikalikan dengan nilai bobot CAMEL sebesar 25%.

Penilaian terhadap pemenuhan KPMM Bank :

- (a) Pemenuhan KPMM sebesar 8 % diberi predikat "sehat" dengan nilai kredit 81, dan untuk setiap kenaikan 0,1% dari pemenuhan KPMM sebesar 8%, maka Nilai Kredit ditambah 1 hingga maksimum 100.
- (b) Pemenuhan KPMM kurang dari 8% sampai dengan 7,9% diberi predikat "Kurang Sehat" dengan Nilai Kredit 65 dan untuk setiap penurunan 0,1% dari pemenuhan KPMM sebesar 7,9% nilai kredit dikurangi 1 dengan Minimum 0.

2) Faktor Kualitas Aktiva Produktif (*Asset*)

Adalah penilaian terhadap faktor kualitas aktiva produktif (KAP) didasarkan pada rasio yaitu :

- (a) Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif.

Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif (AP) sebesar 15,5% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan 0,15% mulai dari 15,5% maka nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100. Sehingga nilai rasio yang

diperoleh dikalikan dengan nilai bobot CAMEL sebesar 30%.

3) Faktor Manajemen (*Management*)

Dalam penelitian ini aspek manajemen dinilai dengan profit margin dengan pertimbangan rasio ini menunjukkan bagaimana manajemen mengelola sumber-sumber maupun penggunaan atau alokasi dana secara efisien.

Penggunaan *Net Profit Margin* (NPM) juga erat kaitannya dengan aspek- aspek manajemen yang dinilai, baik dalam manajemen umum maupun manajemen risiko, dimana *net income* dalam aspek manajemen umum mencerminkan pengukuran hasil dari strategi keputusan yang dijalankan dan dalam tekniknya dijabarkan dalam bentuk sistem pencatatan, pengamanan, dan pengawasan dari kegiatan operasional bank dalam upaya memperoleh *operating income* yang optimum. Sedangkan *net income* dalam manajemen risiko mencerminkan pengukuran terhadap upaya mengeliminir risiko likuiditas, risiko kredit, risiko operasional, risiko hukum, dan risiko pemilik dari kegiatan operasional bank, untuk memperoleh *operating income* yang optimum. Dapat juga dikatakan *net profit margin* mencerminkan tingkat efektifitas yang dapat

dicapai oleh usaha operasional bank, yang terkait dengan hasil akhir dari berbagai kebijaksanaan dan keputusan yang telah dilaksanakan oleh bank.

Karena aspek manajemen diproksikan dengan *profit margin* dengan pertimbangan rasio ini menunjukkan bagaimana manajemen mengelola sumber-sumber maupun penggunaan atau alokasi dana secara efisien, sehingga nilai rasio yang diperoleh langsung dikalikan dengan nilai bobot CAMEL sebesar 25%.

4) Faktor Rentabilitas (*Earning*)

Dalam penilaian faktor rentabilitas didasarkan pada 2 (dua) rasio yaitu :

(a) Rasio laba sebelum pajak terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama.

Jika butir a diatas sebesar 0% atau negatif diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap kenaikan 0,015% mulai dari 0% maka nilai kredit ditambah 1 dan maksimum 100. Sehingga nilai rasio yang diperoleh langsung dikalikan dengan nilai bobot CAMEL sebesar 5%.

(b) Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama.

Jika butir b sebesar 100% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan sebesar 0,08%, maka nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100. Sehingga nilai rasio yang diperoleh langsung dikalikan dengan nilai bobot CAMEL sebesar 5%.

5) Faktor Likuiditas (*Liquidity*)

Komponen faktor likuiditas meliputi kewajiban bersih antar bank yaitu selisih antara kewajiban bank dengan tagihan kepada bank lain dan modal bank.

Penilaian terhadap faktor likuiditas yaitu :

(a) Rasio Kredit terhadap Dana yang Diterima Bank.

Untuk rasio kredit terhadap dana yang diterima Bank sebesar 115 % atau lebih diberi nilai kredit 0. Untuk penurunan 1% mulai dari rasio 115%, maka nilai kredit ditambah 4 dengan maksimum 100.

b. Manfaat Penilaian Kinerja

Adapun manfaat dari penilaian kinerja adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.

- 2) Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- 3) Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- 4) Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- 5) Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

c. Tujuan Penilaian Kinerja

Tujuan penilaian kinerja perusahaan menurut Munawir (2013) adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya

apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

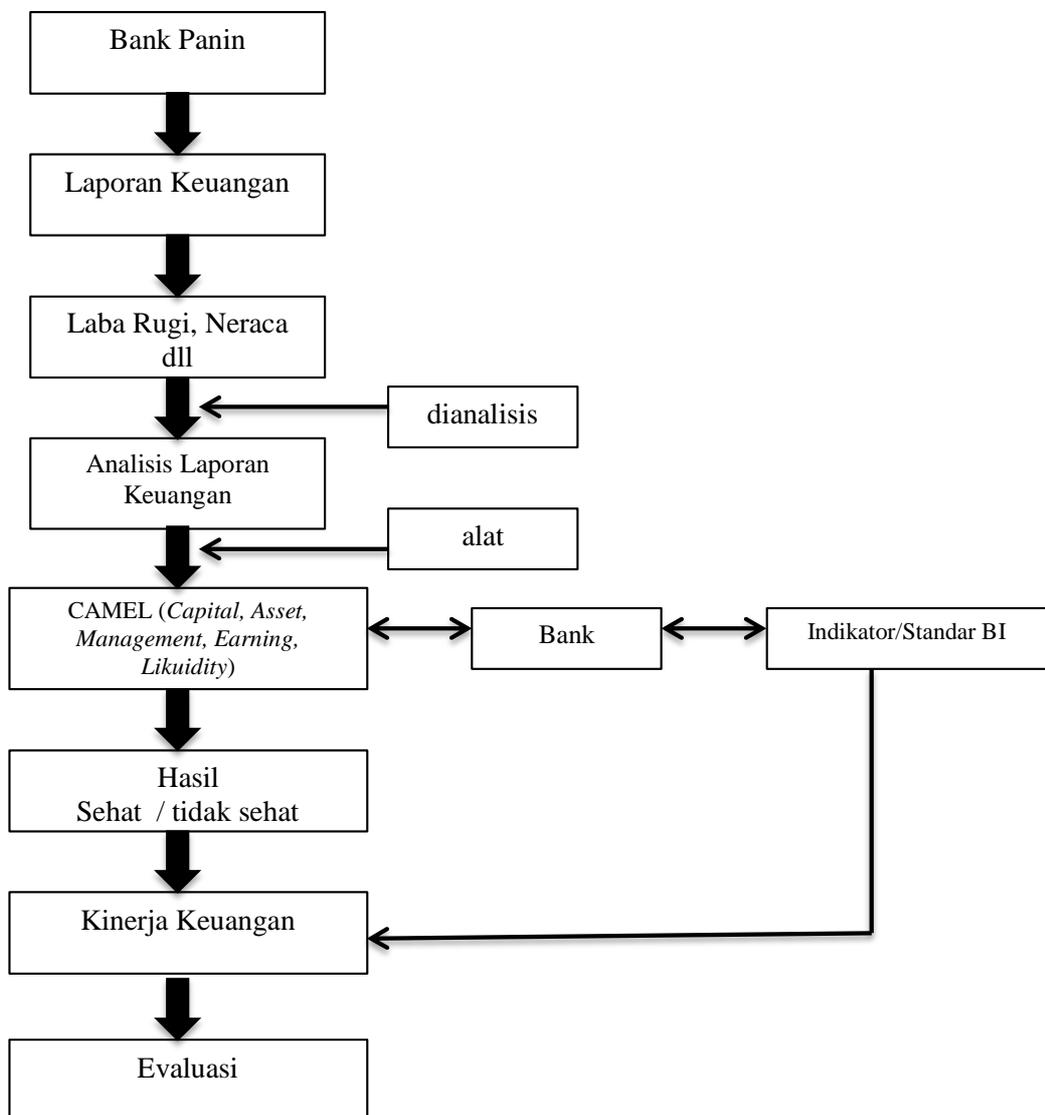
- 3) Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 4) Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

B. Kerangka Pemikiran

Mengetahui bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan, diperlukan laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk pertanggungjawaban tugas-tugas yang diberikan.

Laporan keuangan perusahaan digunakan untuk melihat kinerja keuangan suatu bank. Dimana setiap bank perlu adanya penilaian kesehatan bank agar bank tersebut dapat berjalan dan berfungsi sebagai mana mestinya. Oleh karena itu, PT. Bank Panin, Tbk menggunakan metode CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*) untuk menilai

kinerja keuangannya. Analisis ini juga untuk menilai perkembangan usaha suatu perusahaan, maka pengetahuan dalam menganalisis dan interpretasikan data-data dari laporan keuangan sangat bermanfaat bagi perusahaan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan yang terkait tentang kebijakan perusahaan untuk memajukan dan mengembangkan usaha. Berikut kerangka pemikiran penelitian ini dimuat pada Gambar 1.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran